UJIAN AKHIR SEMESTER

PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN

Dosen Pengampu:

Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih,
S.IP.,M.Si.

Disusun Oleh:

Nama: Salsya Nadia Putri

NIM: 51924148

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS DESAIN

UNIVERSITAS KOMPUTER

INDONESIA 2025

DAFTAR ISI

1. Jelaskan Menurut Anda apa pentingnya mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi!
1

2. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi!
.....
2

3. Sebutkan dan Jelaskan Empat (4) landasan pembangunan nasional!
.....
3

4. Salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan pandangan Anda terkait dengan dinamika dan tantangan identitas nasional di Indoneisa, beserta dengan contoh kasusnya!
4

5. Resume Jurnal Kelompok
.....
5

1. **Jelaskan Menurut Anda apa pentingnya mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi!**

Jawab:

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi itu sangat penting bagi mahasiswa untuk membentuk karakter.

Dalam pepmbentukan karakter:

- Membantu dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan Pancasila.
- Mahasiswa dapat menjadi pribadi yang berpikir kritis.

Kesadaran Hak dan Kewajiban:

- Memahami Hak dan Kewajiban sebagai warga negara, jadi tidak hanya tau menuntut hak tapi mengerjakan kewajiban juga.

Toleransi:

- Menghargai budaya dan adat yang berbagai di Indonesia.

Adaptasi dalam kehidupan politik:

- Dapat mengenal dan beradaptasi dengan kehidupan politik tingkat lokal, nasional, samapi internasional.

Pengenmbangan potensi diri:

- Dapat membantu mahasiswa sebagai diri yang berkembang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran akan bernegara yang tinggi.

2. **Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi!**

Jawab:

- Prinsip Demokrasi: *Freedom And Equality*

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang menekankan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan. Dua prinsip fundamental dalam demokrasi adalah kebebasan *(freedom)* dan kesetaraan *(equality)*. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua

- Prinsip Demokrasi: *People's Sovereignty*

Kedaulatan rakyat adalah salah satu prinsip fundamental dalam sistem demokrasi yang menekankan bahwa kekuasaan tertinggi dalam suatu negara berada di tangan rakyat. Prinsip ini mencerminkan keyakinan bahwa pemerintah harus berasal dari, oleh, dan untuk rakyat.

- Berdasar ideologinya, demokrasi Indonesia adalah demokrasi yang berdasar Pancasila. Demokrasi Pancasila dalam arti luas adalah kedaulatan atau kekuasaan tertinggi ada pada rakyat yang dalam penyelenggaraannya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.
- Demokrasi Pancasila dalam arti sempit adalah kedaulatan rakyat yang dilaksanakan menurut hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Demokrasi Indonesia adalah demokrasi konstitusional, selain karena dirumuskan nilai dan normanya dalam UUD 1945, konstitusi Indonesia juga bersifat membatasi kekuasaan pemerintahan dan menjamin hak-hak dasar warga negara
- Praktik demokrasi Pancasila berjalan sesuai dengan dinamika perkembangan kehidupan kenegaraan Indonesia. Prinsip-prinsip demokrasi Pancasila secara ideal telah terrumuskan, sedang dalam tataran empirik mengalami pasang surut.

3. Sebutkan dan Jelaskan Empat (4) landasan pembangunan nasional!

Jawab:

1) Politik, menghadapi globalisasi perlu peningkatan kompetensi diplomat menjadi perunding internasional. Selain itu banyak kasus disintegrasi disebabkan ketidakadilan politik, hukum, ekonomi, dan budaya.

2) Ekonomi, hal-hal yang harus dibenahi yaitu menata kebijakan fiskal, industri dalam negri, dan swasembada pangan.

3) Sosial budaya, dibuat standarisasi pendidikan, kerukunan umat beragama, dan sistem jaminan sosial.

4) Hukum, profesionalitas aparat hukum, pemberantasan korupsi, dan HAM.

4. Salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan pandangan Anda terkait dengan dinamika dan tantangan

identitas nasional di Indoneisa, beserta dengan contoh kasusnya!

Jawab:

Dinamika dan tantangan identitas nasional di Indonesia mencerminkan kompleksitas yang dihadapi oleh negara dengan keragaman budaya, suku, dan agama yang sangat kaya. Semboyan "Bhineka Tunggal Ika" menekankan pentingnya persatuan dalam perbedaan, namun tantangan muncul ketika perbedaan ini menjadi sumber konflik, terutama dalam konteks ketegangan antar kelompok etnis dan agama. Globalisasi juga berperan dalam menggeser nilai-nilai lokal, di mana generasi muda terpapar budaya asing yang dapat mengurangi rasa bangga terhadap identitas nasional. Selain itu, fenomena hedonisme dan konsumerisme mengancam nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan yang menekankan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi, serta mempromosikan pelestarian budaya lokal agar identitas nasional tetap terjaga dan relevan di tengah perubahan zaman.

Contoh kasus krisis identitas pada generasi kita adalah dimana kita lebih menyukai barang berlabel dari luar negeri, lebih mencintai budaya dan adat di luar negeri, lebih memihak negara lain dari pada di negeri kita sendiri.

Semua bisa teratasi jika kita dapat memahami Pancasila sebagai identitas nasional bangsa kita.

Pancasila sebagai suatu sikap dan perilaku individu maka ia dapat teramati dan dinilai seperti apakah jati diri individu sebagai bangsa. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan, Pancasila sebagai jati diri bangsa akan menunjukkan identitas selaku bangsa Indonesia yakni ada unsur kesamaan yang memberi ciri khas kepada masyarakat Indonesia dalam perkembangannya dari waktu ke waktu. Demikian juga dengan kepribadian tersebut mampu memunculkan keunikan masyarakatIndonesia ketika berhubungan dengan masyarakat bangsa lain. Dengandemikian, Pancasila sebagai jati diri bangsa yang bermakna kepribadian,identitas dan keunikan, dapat terwujud sebagai satu kesatuan.(Kurniasih, 2022) Kurniasih, D. (2022). *Buku Pendidikan Kewarganegaraan*.

5. Resume Jurnal Kelompok

Jawaban:

Judul Jurnal

REFLEKSI KASUS BUNUH DIRI TENAGA MEDIS DAN KURANGNYA PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI WARGA NEGARA

Nama Anggota Kelompok:

Dosen Pembimbing: Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S.IP.,M.Si.

Muhammad Fajar Satria Tama, Salsya Nadia Putri, | Ikhsan Rizkia Galih Putra, Reiza Ananda Putra.

Pendahuluan:

Latar Belakang: Perundungan atau bullying merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan anak-anak dan remaja, namun juga sering diabaikan di perguruan tinggi, seperti contoh kasus dr. Aulia Risma Lestari, seorang mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS), yang diduga mengakhiri hidupnya akibat perundungan oleh seniornya. Kasus ini menyoroti isu Kesehatan mental dikalangan tenaga medis yang sering menghadapi tekanan tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan Kesehatan mental, serta peran Pancasila dalam etika kewarganegaraan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus bunuh diri dr. Aulia Risma dan menggali relevansi nilai-nilai Pancasila dalam etika kewarganegaraan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental dan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung individu yang mengalami masalah kesehatan mental. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat dapat lebih peka dan responsif terhadap isu kesehatan mental, sehingga dapat mencegah terjadinya kasus serupa di masa depan.

Tinjauan Pustaka:

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa praktik bullying di lingkungan pendidikan tinggi, terutama di bidang kedokteran, merupakan persoalan yang sistemik. Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan dan keadilan sosial, sering kali diabaikan akibat struktur hierarki yang kaku dan budaya diam. Penelitian oleh Sari (2022) dan Aini (2022) menyoroti

pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini untuk membangun lingkungan yang lebih etis dan beradab.

Hasil Pembahasan:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Studi Kasus: Kematian dr. Aulia Risma Lestari

Kematian dr. Aulia Risma Lestari, mahasiswa PPDS di FK Undip, menyoroti masalah perundungan dan lingkungan pendidikan toksik di kalangan tenaga medis.

Kronologi Peristiwa:

- Penemuan Jenazah: Ditemukan meninggal di kamar kos pada 12 Agustus 2024, diduga akibat overdosis obat anestesi.
- Respons Keluarga: Keluarga melaporkan dugaan perundungan setelah awalnya menduga kelalaian medis.
- Catatan dan Pesan: Ditemukan catatan yang menggambarkan tekanan mental dan fisik yang dialami

Sifat Perundungan

dr. Aulia mengalami perundungan multidimensional, termasuk:

- Eksploitasi Finansial: Diminta mengumpulkan dana untuk senior.
- Beban Kerja Ekstrem: Jam kerja yang sangat panjang dan kurang tidur.
- Abuse Psikologis: Ancaman dan intimidasi dari senior.
- Pembatasan Akses: Akses ke fasilitas dasar dibatasi.

Dampak Institusional dan Hukum

- Respons Awal: FK Undip dan RS Kariadi menyangkal perundungan.
- Tindakan Kemenkes: Program residensi ditangguhkan dan tim investigasi dibentuk.

- Langkah Hukum: Keluarga melapor ke polisi, tiga orang ditetapkan sebagai tersangka.

Kurikulum Tak Tertulis

Kematian dr. Aulia mencerminkan perundungan sistemik dalam Pendidikan kedokteran, dengan prevalensi tinggi dan berbagai bentuk penyalahgunaan.

Pancasila dan Etika Kewarganegaraan yang dilanggar

Pancasila, terutama sila kedua dan kelima, menjadi dasar moral untuk memberantas perundungan, yang melanggar martabat manusia dan prinsip keadilan sosial.

Tantangan Implementasi

Meskipun Pancasila relevan, tantangan seperti struktur hierarki dan penegakan hukum yang lemah menghambat perubahan. Evaluasi terhadap tuntutan akademik dan praktik abusif diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat.

Kesimpulan dan saran

Analisis terhadap kasus tragis dr. Aulia Risma Lestari dan data pendukung lainnya secara gamblang menunjukkan adanya permasalahan serius dan sistemik dalam lingkungan pendidikan kedokteran di Indonesia. Kasus dr. Aulia bukanlah anomali, melainkan representasi ekstrem dari budaya perundungan yang mengakar, mencakup eksploitasi finansial, beban kerja yang tidak manusiawi, dan penyalahgunaan psikologis. Budaya toksik ini tumbuh subur dalam struktur hierarki yang kaku, lemahnya pengawasan, dan normalisasi praktik-praktik abusif sebagai bagian dari "kurikulum tersembunyi".

Kematian dr. Aulia Risma Lestari harus menjadi titik balik (inflection point) yang memicu perubahan fundamental dalam sistem pendidikan kedokteran di Indonesia. Menyelaraskan kembali praktik pendidikan dan profesi medis dengan nilai-nilai kemanusiaan universal yang termaktub dalam Pancasila bukanlah sekadar aspirasi etis, melainkan sebuah kebutuhan mendesak. Langkah ini krusial untuk melindungi kesejahteraan para calon penyembuh bangsa, menjamin keselamatan pasien, menjaga kepercayaan publik, dan pada akhirnya membangun sistem kesehatan serta

bangsa Indonesia yang lebih sehat, adil, dan bermartabat, sesuai dengan cita-cita luhur para pendirinya. Perjalanan ini akan panjang dan menantang, namun merupakan investasi esensial untuk masa depan profesi medis dan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

Ahdiat, A. (2024, Agustus 15). Mahasiswa Kedokteran Bunuh Diri, Apa Pemicunya?

Arif Rahman Nurdianto, F. R. (2023). Bullying Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Di Indonesia Ditinjau Dari Aspek Hukum Dan Ham.

Bisnis.com. (2024, Desember 27). Buntut Panjang Kasus Bullying Dokter Aulia Risma .

Emedia.com. (2024, Agustus 31). Kasus Dokter Aulia Risma Bagai Puncak Gunung Es Gelapnya Perundungan di Dunia Pendidikan Kedokteran.

Fathinah, N. H. (2023, April 28). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Pencegahan Perundungan Secara Verbal di Lingkungan Sekolah.

Heti Novita Sari, P. P. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. 8.

Jenderal Achmad Yani University. (2025). Exploring The Perception and Potential of Bullying among First-Year Medical Students In Indonesia: A Qualitative Study.

Nurassyifa Qurotul Aini, D. A. (2022). Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara . Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara .

perpustakaan.dpr.go.id. (2024, September 1). Permasalahan bullying pada lingkaran PPDS ini menjadi masalah yang tidak mudah untuk diberantas. Kemenkes, mengatakan intimidasi dari senior dan dosen ke junior membuat para korban perundungan takut melapor. - Perpustakaan DPR RI.